

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang berlangsung dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi saat pendidik mengajar di kelas. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa yang mengolah informasi yang diterima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.<sup>2</sup>

Belajar merupakan hal yang kompleks. Hal ini dapat dipandang dari subyek yaitu peserta didik dan pendidik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sengaja untuk mendewasakan peserta didik dengan mentransfer pengetahuan. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh HR. Al- Thabrani dan Al-Baihaqi yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ.<sup>3</sup> (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ)

Artinya : “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”. (HR. Al-Thabrani dan Al-Baihaqi).

Dari segi peserta didik, belajar sebagai suatu proses di mana peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Dari segi pendidik, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku suatu hal. Belajar akan lebih berhasil bila diketahui tujuan yang ingin dicapai. Salah satu untuk memperoleh pengetahuan dan mengatasi berbagai kelemahan dan kekurangan

---

<sup>1</sup> Sentosa Sembiring, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2010, hlm. 3.

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT . Rineka Cipta, 2015, hlm. 44-45.

<sup>3</sup> Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012, hlm. 116.

adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Berpegang pada konsep pembelajaran dalam proses pendidikan maka diharapkan setiap peserta didik maupun pendidik dapat senantiasa belajar dan menemukan sendiri maupun atas bantuan orang lain konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, dibutuhkan beragam model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Penyelenggaraan pendidikan ditemukan beberapa masalah kompleks yang pemecahannya tidak cukup dengan sains, tetapi juga secara filosofis. Seperti pembelajaran di kelas terkadang dijumpai gejala yang tidak seimbang, di mana guru sekadar menyampaikan bahan mengajar tanpa dilandasi dengan kesadaran ingin memahami kepada peserta didik. Sehingga peserta didik kurang respek dan tidak merespon dengan baik. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.<sup>4</sup> Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan, (3) ranah psikomotoris.<sup>5</sup>

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017, hlm. 28.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 22.

<sup>6</sup> Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, hlm. 2.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar peserta didik MI Matholi'ul Ulum 2 Menco Wedung Demak. Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan harian peserta didik yang masih rendah yaitu 18 peserta didik yang belum tuntas dengan hasil belajar nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 63, masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidik biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, hal ini menyebabkan suasana menjadi kurang menyenangkan sehingga aktivitas peserta didik berkurang.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik MI Matholi'ul Ulum 2 Menco Wedung Demak diperoleh pembelajaran yang cenderung monoton, hanya ceramah saja sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja, dan masih menggunakan model pembelajaran lama, di mana proses belajar mengajar hanya terpaku pada pendidik, peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Sistem pembelajaran tersebut kurang mendorong peserta didik untuk berfikir secara mandiri, cenderung hanya mengikuti petunjuk atau kehendak pendidik sehingga kurang melatih peserta didik untuk mencoba berbagai alternatif memecahkan masalah dan ini berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Dari paparan permasalahan tersebut peneliti menemukan gagasan untuk mencari alternatif model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara keseluruhan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dipadukan dengan permainan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Untuk mencapai tujuan pengajaran, peneliti berupaya menerapkan tipe-tipe pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar, Tipe belajar yang digunakan bernama Model Pembelajaran kooperatif Tipe TAI merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif

yang berarti peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain dalam hal nilai akademiknya. TAI (*Team Assisted Individualization*) dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI BENDA DAN SIFATNYA KELAS III MI MATHOLI’UL ULUM 2 MENCO WEDUNG DEMAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019.”

### **B. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan pemilihan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Benda Dan Sifatnya Kelas III MI Matholi’ul Ulum 2 Menco Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

1. Model ini menarik untuk di uji cobakan dalam pembelajaran IPA.
2. Keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, diantaranya adalah keterampilan dalam memilih model pembelajaran.

### **C. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis pada skripsi ini, penulis menggali informasi dari buku-buku yang ada kaitannya tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan mata pelajaran IPA. Penulis juga menggali informasi dari skripsi dan jurnal terdahulu sebagai bahan pertimbangan antara lain :

---

<sup>7</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2009, hlm. 190.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Khoirunnisa' Lathifah mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah lulus tahun 2018 dengan judul skripsi "Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Bunyi Kelas IV Di SDIT Al Firdaus Semarang"<sup>8</sup>. Penelitian ini terfokus pada peningkatan pemahaman siswa tentang energi bunyi melalui model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) mata pelajaran IPA. Persamaan peneliti dengan penulis adalah mata pelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya terdapat pada peningkatan pemahaman siswa melalui model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pokok bahasan energy bunyi, penelitian yang penulis lakukan adalah meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran tipe TAI (Team Assisted Individualization) materi benda dan sifatnya.

Skripsi yang ditulis oleh Mei Lia Anjasari IAIN Tulungagung yang lulus tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung"<sup>9</sup>. Penelitian ini bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian, saling menghargai, saling membantu, memberikan dorongan serta menumbuhkan minat dalam belajar. Persamaan peneliti dengan penulis adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan sama-sama meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya adalah skripsi tersebut menerangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini membahas

---

<sup>8</sup> Khoirunnisa' Lathifah, *Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Bunyi Kelas IV Di SDIT Al Firdaus Semarang* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2018.

<sup>9</sup> Mei Lia Anjasari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung* (Skripsi), Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017.



tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) hanya digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Ernawati mahasiswa Universitas Wahid Semarang yang lulus tahun 2017 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Materi Pengenalan Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Sekitar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II Di MI Sultan Fatah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk bisa memupuk kerjasama siswa dalam menjawab pertanyaan dan proses pembelajaran yang aktif juga menarik. Persamaan terletak pada mata pelajaran IPA. Perbedaan peneliti dengan skripsi saudari Dewi Ernawati adalah pada tempat penelitian. Saudara Dewi Ernawati melakukan penelitian di MI Sultan Fatah Demak, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI Matholi’ul Ulum 2 Menco Wedung Demak. Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini akan memfokuskan pada model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, fokus penelitian, dan membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di MI Matholi’ul Ulum 2 Menco Wedung Demak pada mata pelajaran IPA.

Jurnal Profesi Keguruan yang ditulis oleh Ummu Jauharin Farda, Dosen FAI Unwahas Semarang dengan judul “Bahan Ajar SETS untuk Sekolah Dasar”.<sup>11</sup> Penelitian ini berfokus pada bahan ajar bervisi SETS adalah pendidikan yang membawa sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya guna meningkatkan kualitas hidup manusia. Hasil dari penelitian jurnal ini adalah bahwa bahan ajar IPA bervisi SETS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi dengan nilai rata-rata 85 dan hasil ketuntasan klasikal sebanyak 86%. Persamaan peneliti dengan penulis adalah sama-sama untuk meningkatkan

---

<sup>10</sup> Dewi Ernawati, *Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Materi Pengenalan Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Sekitar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II Di MI Sultan Fatah Demak Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2017.

<sup>11</sup> Ummu Jauharin Farda, “Bahan Ajar SETS untuk Sekolah Dasar”, *Jurnal Profesi Keguruan*, Semarang:Unnes, JPK 4 (1), 2018, hlm. 58-63.

hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA. Perbedaannya adalah Jurnal tersebut menerangkan bahan ajar bervisi SETS digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, berbeda baik dari segi materi maupun objek yang diteliti, maka penulis mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Benda dan Sifatnya Kelas III MI Matholi’ul Ulum 2 Menco Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted individualization*) pada materi Benda dan Sifatnya kelas III MI Matholi’ul Ulum 2 Menco Wedung Demak?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi Benda dan Sifatnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA kelas III MI Matholi’ul Ulum 2 Menco Wedung Demak?

#### **E. Rencana Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas dapat direncanakan pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran mata pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dimulai dengan menyiapkan kelas sesuai yang diinginkan, membagi kelompok-kelompok kecil, dan meminta peserta didik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam proses pembelajaran didalam kelas.

2. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan mengoptimalkan beberapa siklus dalam pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di Kelas III MI Matholi'ul Ulum 2 Menco Wedung Demak.

#### **F. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah pembelajaran yang dilakukan melalui prosedur atau tahap-tahap kegiatan yang logis dan sistematis, yaitu agar proses pembelajaran dapat diterapkan supaya tujuan dan kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga akan mempermudah hasil yang lebih berkualitas.<sup>12</sup>

2. Kooperatif Tipe TAI

Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang berarti peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, antara lain dalam hal nilai akademiknya. Pengelompokan ini masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang peserta didik. Salah satu dari anggota kelompok sebagai seorang ketua yang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya.

Kelompok heterogen disukai oleh para pendidik yang telah menerapkan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* karena beberapa alasan, yaitu (1) kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung, (2) kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik dan gender serta, (3) kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas

---

<sup>12</sup> Dadang Sukirman, *Microteaching*, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, hlm. 105.



karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, pendidik mendapatkan satu asisten untuk setiap 3-4 anak.<sup>13</sup>

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.<sup>14</sup> Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

### 4. IPA

IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan manusia. Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD/MI hendaknya berorientasi kepada pemupukan minat dan pengembangan peserta didik terhadap dunia keseharian mereka dimana mereka tinggal dan hidup. Nilai-nilai agama diharapkan juga bisa mewarnai setiap pemahaman siswa terhadap berbagai macam fenomena alam yang dapat di amati secara ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimilikinya.<sup>15</sup>

### 5. Benda dan Sifatnya

Kehidupan sehari-hari kita dikelilingi oleh beraneka ragam benda. Benda-benda tersebut hampir semuanya bermanfaat dan berguna bagi kehidupan manusia. Buku IPA Kelas III untuk SD dan MI karangan Priyo dan Titik Sayekti mengatakan bahwa “setiap benda mempunyai sifat yang berbeda dengan benda yang lainnya. Berdasarkan wujudnya benda dibedakan menjadi 3, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo Widia Sarana Indonesia, 2010, hlm. 43.

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 22.

<sup>15</sup>Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, hlm. 29.

a. Benda Padat

Benda padat adalah benda berbentuk dan ukuran tetap meskipun tempatnya berubah-ubah. Contohnya: batu, meja, almari, kaca, gunting dan lain-lain. Benda dan sifatnya padat antara lain: Wujud dan bentuk ukurannya tetap, menempati ruangan, mempunyai berat, tidak dapat mengalir.

b. Benda Cair.

Benda cair adalah benda yang bentuknya berubah sesuai dengan tempatnya dan ukurannya tetap. Contohnya: air, kecap, sirup, minyak tanah, minyak goreng, dan lain-lain. Benda dan sifatnya cair yaitu Bentuknya selalu berubah menyesuaikan bentuk wadahnya. Artinya, jika air dimasukkan ke dalam botol, maka bentuknya akan seperti botol. Jika air dimasukkan ke dalam gelas, maka bentuknya akan seperti gelas, dan seterusnya. Volumnya selalu tetap. Misalnya, air didalam gelas yang memiliki volume 50 ml dimasukkan ke dalam botol, maka volume air di dalam botol masih tetap 50 ml. Benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Permukaan air tenang dan selalu datar. Tidak dapat dipegang tetapi dapat diraba. Menekan kesegala arah. Dapat meresap melalui celah-celah kecil. Dapat berubah wujud jika dipanaskan atau didinginkan.

c. Benda Gas.

Gas adalah benda yang bentuk dan sifatnya selalu memenuhi ruangan. Contoh benda gas adalah udara, asap, uap, dan balon. Didalam paru-paru kita terdapat udara. Bila kita hembuskan udara kedalam sebuah balon karet, maka balon akan menggelembung besar. Udara di dalam pompa, bentuknya seperti pompa. Bila udara di dalam pompa kita pompakan ke dalam ban sepeda, maka udara tersebut akan berubah bentuk seperti ban sepeda. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa udara atau benda gas mempunyai sifat-sifat, sebagai berikut: (1). Udara tidak dapat kita lihat, tetapi keberadaannya dapat kita rasakan. (2). Udara menempati ruang. Seperti halnya air dan benda padat,

udara juga menempati ruangan. Ruangan yang dikatakan kosong sebenarnya tidak kosong. Dalam ruangan itu berisi udara. (3). Udara mempunyai massa. Massa benda adalah jumlah zat yang terkandung dalam benda itu. Karena merupakan benda, tentu udara juga mempunyai massa. (4). Udara memberikan tekanan. Ketika ban sepeda dalam keadaan lembek. Setelah dipompa, ban menjadi lenting. Memompa berarti memasukkan udara ke dalam ban.<sup>16</sup>

## G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted individualization*) pada materi benda dan sifatnya dalam mata pelajaran IPA keles III MI Matholi'ul Ulum 2 Menco Wedung Demak.
- b. Untuk Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas III MI Matholi;ul Ulum 2 Menco Wedung Demak.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wahana peneliti tentang pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.
- b. Sebagai bahan untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik tentang meningkatkan hasil belajar.
- c. Untuk menambah perbendaharaan bagi peneliti dalam dunia pendidikan tentang pembelajaran IPA.

---

<sup>16</sup> Priyono dan Titik Sayekti, *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas III*, Pontianak: CV. Putra Nugraha, 2008, hlm. 68.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

- 1) Melatih peserta didik untuk belajar kerja sama dan tanggung jawab dengan menumbuhkan daya kreatif siswa.
- 2) Memudahkan siswa memahami mata pelajaran IPA.
- 3) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Pendidik.

- 1) Diharapkan dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memperoleh pengetahuan baru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

### c. Bagi Madrasah.

- 1) Mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran IPA.

### d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yaitu: penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

## H. Hipotesis Tindakan

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* mengemukakan bahwa hipotesis tindakan pada hakikatnya merupakan jawaban sementara yang menyatakan bahwa: “Jika dilakukan suatu tindakan tertentu, maka masalah yang sedang dihadapi dapat dipecahkan”.<sup>17</sup> Hipotesis berasal dari penggalan 2 kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai akhirnya terbukti melalui data yang

---

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 106.

terkumpul. Dengan kata lain hipotesis adalah suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran).<sup>18</sup>

Berdasarkan landasan teori yang telah penulis uraikan di atas maka penulis mengajukan hipotesis tindakan penelitian ini adalah: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ipa materi benda dan sifatnya kelas III MI Matholi'ul Ulum 2 Menco Wedung Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **a. Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III MI Matholi'ul Ulum 2 Menco Wedung Demak tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 28 anak, Laki-laki 14 dan perempuan 14 anak.<sup>19</sup>

#### **b. Obyek Penelitian**

Obyek Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 objek yaitu:

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya kelas III MI.

### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah MI Matholi'ul Ulum 2 Menco 02/06 Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Nama kepala Madrasah nya Ahmad Faqih, S.Pd.I.

### **3. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart diperlukan lebih dari satu siklus atau minimal

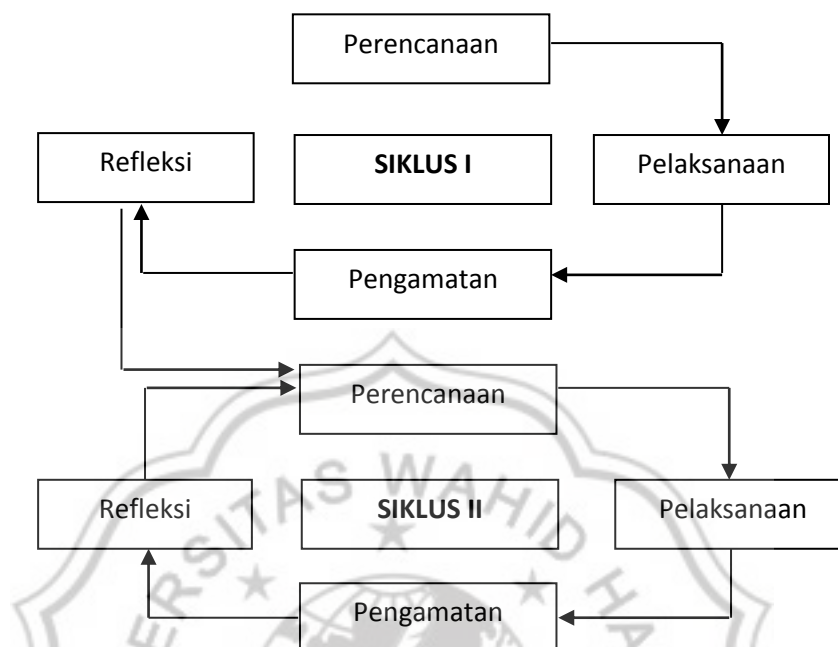
---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, hlm. 110.

<sup>19</sup> Dokumen Administrasi kelas tahun pelajaran 2018/2019.



dua siklus. Model spiral menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini:<sup>20</sup>



Gambar 1.1, Bagan Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart.<sup>21</sup>

Siklus-siklus dalam PTK saling terkait dan berkelanjutan. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.<sup>22</sup>

#### a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa pembelajaran IPA masih bersifat teacher centered atau berpusat pada pendidik sehingga proses pembelajarannya kurang optimal. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), diharapkan masalah-masalah yang ada

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, hlm. 137.

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, hlm. 126.

di atas dapat diselesaikan, sehingga materi pelajaran IPA dapat dimengerti, dipahami oleh para peserta didik. Selain itu, diharapkan hasil belajar peserta didik ketika mempelajari materi pelajaran IPA dapat meningkat. Peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. RPP dibuat peneliti dan dilakukan menurut jadwal pelajaran yang berlaku. adalah kegiatan perencanaan untuk pemecahan masalah.<sup>23</sup>

b. Pelaksanaan Tindakan

Implementasi tindakan yaitu jbaran tindakan atau penerapan isi rancangan kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pada Penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi dengan baik kepada peserta didik yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan peserta didik di kelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh peserta didik. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Pengamatan

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam PTK. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap keterampilan pendidik, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization). Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung keaktifan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul,

---

<sup>23</sup> Achmad Fatchan dan I Wayan Dasna, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2009, hlm. 25.

kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.<sup>24</sup>

#### **4. Faktor Yang Diteliti**

Faktor yang diteliti untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, adalah:

a. Faktor Pendidik

Dengan melihat cara pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted individualization*) mata pelajaran IPA didalam kelas.

b. Faktor Peserta Didik

Dengan melihat hasil belajar peserta didik kelas III mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization.*)

#### **5. Rencana Tindakan**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana dipilih model spiral dari Kemmis dan MC. Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam penelitian ini disusun dalam pra siklus dan dua siklus penelitian. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

**a. Pra siklus**

Pra siklus merupakan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan. Sebagai studi pendahuluan yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 26-27.

penelitian diperlukan dokumen dan informasi pada pembelajaran sebelumnya. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mendatangi sekolah yang akan diteliti untuk meminta izin penelitian, dalam hal ini peneliti akan menemui kepala sekolah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data atau informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran IPA peneliti akan melakukan wawancara kepada pendidik yang mengampu mata pelajaran IPA. Setelah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut peneliti akan menganalisis dan memberikan solusi sesuai dengan masalah yang ada.

Untuk mengetahui apakah solusi yang diberikan oleh peneliti merupakan solusi yang tepat, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pembelajaran tersebut. Kemudian untuk mempersiapkan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian. Setelah semua instrumen siap baru akan dilakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini akan di laksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun siklus yang akan dilaksanakan akan diuraikan sebagai berikut.

## **b. Siklus I**

### **1) Perencanaan**

- a) Mempersiapkan materi pokok yang akan diajarkan.
- b) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe TAI, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Mempersiapkan kondisi belajar dengan mengatur ruang kelas untuk memudahkan peserta didik melakukan kontak mata saat menerima materi dan berdiskusi dengan kelompoknya.
- d) Menentukan peserta didik yang akan menjadi ketua dalam diskusi.
- e) Membagi peserta didik menjadi 7 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- f) Membuat soal-soal diskusi dan soal tes evaluasi serta lembar observasi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa.
- b) Memberikan apersepsi tentang materi benda dan sifatnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Memberikan penjelasan pada peserta didik tentang pembelajaran menggunakan model tipe TAI.
- d) Mengkondisikan peserta didik menjadi 7 kelompok, dan tiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- e) Pendidik memberikan penjelasan tentang materi benda dan sifatnya dengan menggunakan bahan ajar dan alat peraga yang sudah dipersiapkan.
- f) Pendidik memberikan materi diskusi dengan materi yang sudah disiapkan.
- g) Peserta didik memperagakan alat peraga yang sudah dipersiapkan untuk di diskusikan dengan kelompoknya untuk menjawab materi diskusi yang diberikan oleh pendidik.
- h) Pendidik berkeliling untuk mengawasi dan membimbing peserta didik dalam kinerja kelompok.
- i) Bagi kelompok yang belum paham, pendidik membimbing secara individual pada kelompok tersebut.
- j) Bagi kelompok yang dapat menyelesaikan lebih dahulu, salah satu wakilnya diminta menyampaikan pekerjaan kelompok di depan kelas.
- k) Pendidik mengoreksi untuk melihat hasil diskusi, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.
- l) Pendidik menyimpulkan materi.
- m) Memberikan tes evaluasi kepada peserta didik.

## 3) Pengamatan

- a) Mengamati jalanya proses pembelajaran.
- b) Mengamati aktivitas peserta didik saat diskusi kelompok dalam penyelesaian tugas.



- c) Pengamatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas pada tiap-tiap kelompok.
- d) Memberikan pengamatan dan memeriksa hasil latihan peserta didik.
- e) Pada akhir siklus pertama diakhiri dengan tes.
- f) Mencatat perolehan nilai hasil belajar.
- g) Berdasarkan dengan hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil tes maka tahap berikutnya dapat dilaksanakan

#### **4) Refleksi**

- a) Mengolah hasil pengamatan dan data evaluasi siklus I.
- b) Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas dan penilain selama proses pembelajaran pada siklus I. Apakah perlu perbaikan lagi, apabila perlu maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus II.

### **c. Siklus II**

#### **1. Perencanaan**

- a) Menyempurnakan pembelajaran yang sudah ada pada siklus I.
- b) Mempersiapkan materi pokok yang akan diajarkan.
- c) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe TAI, yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d) Menentukan peserta didik yang akan menjadi ketua dalam diskusi.
- e) Membagi peserta didik menjadi 7 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik.
- f) Membuat soal-soal diskusi dan soal tes evaluasi serta lembar observasi.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan yang dilaksanakan disesuaikan dengan pelaksanaan pelajaran pada siklus I. Apa yang menjadi kurang maksimalnya hasil belajar pada siklus I. khususnya dalam pelaksanaan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran IPA.

### 3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran IPA.

### 4. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran. Jika hasil yang diperoleh pada refleksi siklus II lebih bagus dari siklus I maka penelitian ini berhasil. maka pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### 6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang akan peneliti gunakan ada beberapa metode selama proses penelitian, yaitu:<sup>25</sup>

#### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Berbagai masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengidentifikasi masalah dari berbagai sumber dari pendidik kelas maupun dari data yang telah ada berdasarkan nilai ulangan harian. Hal tersebut dijadikan sebagai bahan acuan dalam identifikasi masalah penelitian ini sehingga penelitian bisa

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 69.

sesuai dengan target yang akan dikaji. Dalam kegiatan pembelajaran juga dilakukan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan instrumen lembar observasi pembelajaran.

**b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah digunakan untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung. Dari rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subyek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala Madrasah, pendidik serta peserta didik kelas III MI Matholi'ul Ulum 2 Menco setiap diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran tentang tanggapan peserta didik mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

**c. Metode Tes**

Metode tes penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan. Pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya kelas III dengan melakukan latihan soal guna mendapatkan data yang diperlukan untuk memperkuat argumentasi penelitian yaitu berupa nilai sebagai hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian. Instrumen tes ini menggunakan lembar evaluasi hasil belajar peserta didik dengan indikator soal sebanyak 15 dengan rincian soal 10 pilihan ganda dan 5 essay.

**d. Metode Dokumentasi**

Maksud dari Metode dokumentasi ini adalah digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Dalam penelitian ini berupa dokumen yang terdiri dari data-data yang relevan dari pihak madrasah seperti: profil sekolah, visi misi sekolah dan data-data lain yang dibutuhkan dalam

penelitian ini guna memperkuat argumentasi penelitian, serta dokumentasi yang bersifat bukti nyata secara fisik seperti foto kegiatan belajar yang telah dilakukan sebagai bukti otentik penelitian.

## 7. Metode Analisa Data

Analisis data hasil tes

Mengolah skor penting artinya agar hasil belajar peserta didik dapat ditafsir sebagaimana adanya. Yang dimaksud dengan pengolahan skor ialah merubah nilai *raw-score* menjadi *drive-score* (skor terjabar). Dalam hal ini yang diperlukan adalah:<sup>26</sup>

a. Mean (M) artinya nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik.

Mean diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai semua peserta didik dengan banyaknya peserta didik.

Rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$M$  = Mean

$\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik

$N$  = Banyaknya peserta didik

b. Passing grade (PG) artinya batas lulus.

Batas lulus yang digunakan adalah batas lulus purposif yang berupa KKM, yaitu batas lulus yang ditentukan oleh panitia (guru-guru) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

c. Analisis data hasil observasi peserta didik

Analisis data hasil observasi sangat bergantung pada pedoman observasinya, terutama mencatat hasil observasi.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan observasi yang diberi nilai atau disediakan skala nilai dengan nilai 1- 4.

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017, hlm. 124-129.

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 132.

Skor ini dikonversikan ke dalam standart 100, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah skor semua}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## 8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajarnya, jika:

### a. Ketuntasan Individual

Meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas III MI Matholi'ul Ulum 2 Menco Wedung Demak mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya ditandai rata-rata nilai yang diperoleh sesuai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

### b. Ketuntasan Klasikal

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil evaluasi dengan nilai rata-rata 85 dari 28 peserta didik dan hasil ketuntasan klasikal sebanyak 86%.

## J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun 5 bab serta lampiran-lampiran, adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi pernyataan diri, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan tabel
2. Bagian isi peneliti menyusun pembahasan per bab yang merupakan isi dari penelitian ini, yang secara garis besar dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi : Latar belakang masalah, Alasan pemilihan judul, Telaah pustaka, Rumusan masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan istilah, Tujuan dan manfaat penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode penelitian dengan rincian : Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi



penelitian, Desain penelitian, Faktor yang Diteliti, Rencana Tindakan, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data , Indikator Keberhasilan dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II Landasan teori, Berisi tentang kajian yang membahas teori-teori atau landasan dari permasalahan yang ada di dalam penelitian memuat tentang: Teori variabel x, Teori variabel y, dan Rumusan variabel x dan variabel y.

Bab III Laporan hasil penelitian. Memuat tentang laporan situasi umum objek penelitian, dan laporan kegiatan persiklus.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian. Mencakup tentang analisis kegiatan persiklus dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir pada bab ini akan memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

